

## **Analisis Faktor Kepemilikan Jamban Di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. Oku Tahun 2021**

Analysis Of Ownership Factors In Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU  
2021

**Febrianto Kuncoro<sup>1</sup>, Ahmad Dwi Priyatno<sup>2</sup>, Ali Harokan<sup>3</sup>**

Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada<sup>1,2,3</sup>

Email: [kuncorofebrianto06@gmail.com](mailto:kuncorofebrianto06@gmail.com)

Submisi: 29 Juni 2021; penerimaan: 8 Juli 2021; publikasi 30 Agustus 2021

### **ABSTRAK**

Jamban merupakan tempat buang air serta buangan yang bersifat domestik dan tinja yang merupakan wadah penampungan atau penyimpanan sementara. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. Oku Tahun 2021. Desain penelitian *Cross Sectional*, populasinya masyarakat di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU tahun 2021. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive Sampling*. Subjek penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* yaitu kepala keluarga di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU tahun 2021 masing-masing sebanyak 61 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik responden dengan menggunakan *uji Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) untuk variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, ekonomi dan peran petugas. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Perlu adanya edukasi pada masyarakat terhadap kepemilikan jamban dan kerja sama kepada pihak yang terkait sehingga ketersediaan jamban pada masyarakat  
Kata kunci : Jamban, pengetahuan, sikap, ekonomi, peran petugas

### **ABSTRACT**

*The latrine is a place for defecation dan domestic waste dan feces which are temporary storage or storage containers. To find out the factors related to the ownership of latrines in Dusun VI Lubuk Cold Kec. East Baturaja Kab. Oku in 2021. Cross sectional research design, population in Dusun VI Lubuk Cold Kec. Baturaja Timur Kab. OKU tanun 2021. Sampling method with purposive sampling technique. The subject of this study was determined by purposive sampling, namely the head of the family in Hamlet VI Lubuk Cold Kec. East Baturaja Kab. OKU in 2021 each as many as 61 respondents. This research was conducted in June 2021. The data collection used a questionnaire. The results of the statistical analysis of respondents using the Chi-Square test showed that there was a significant relationship ( $p < 0.05$ ) for the variables of education, knowledge, attitudes, economy dan the role of officers. From this research, it was found that there is a need for education in the community about latrine ownership dan cooperation with related parties so that the availability of latrines in the community*

*Keywords: latrines, knowledge, attitudes, economy, the role of officers*

## PENDAHULUAN

Data WHO pada tahun 2017, 29% populasi global (2,2 miliar orang) kekurangan air minum yang dikelola dengan aman yang artinya air di rumah, tersedia dan aman hanya 55% dari populasi global (4,2 miliar orang) kekurangan sanitasi yang dikelola dengan aman yang berarti akses ke toilet atau jamban yang mengarah ke perawatan atau pembuangan kotoran yang aman hanya 40% populasi global (3 miliar orang) tidak memiliki akses di rumah ke fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air (WHO, 2020)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 yang menetapkan targetnya akses 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% stop bebas buang air besar sembarangan. Berdasarkan data sekretariat STBM, hingga 2020 sebanyak 62 juta atau 53% penduduk perdesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. 34 juta diantaranya masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (Kepmenkes, 2020)

Data cakupan sanitasi di Indonesia pada tingkat rumah tangga tahun 2020, tanpa akses sanitasi 26,1%. Cakupan Sanitasi di Indonesia yang dipantau melalui sistem Monitoring dan Evaluasi STBM dibawah Direktorat Kesehatan Lingkungan - Kemenkes RI pada saat data diambil menunjukkan angka 73,9 persen (Stbm.Kemkes, 2020)

Data penggunaan fasilitas tempat buang air besar di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, di mana fasilitas tempat buang air besar sendiri 80,32%, umum 3,07% dan tidak ada 0,17%. Sedangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tempat fasilitas buang air besar sendiri 86,15%, umum 8,83% dan tidak memiliki fasilitas buang air besar 4,02% (BPS, 2020). Data cakupan Akses terhadap Jamban Sehat Menurut

Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2015 dengan cakupan rata-rata cakupan untuk Kota Palembang sebesar 73,28% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020)

Menurut

Depkes, RI., 2008, Pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang di tanaiberperilaku dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata (Azwinsyah, Dharma dan Santi, 2014)

Prilaku buang air besar pada masyarakat masih sembarangan dikarenakan kepemilikan jamban masih rendah. Hal ini dapat merugikan kondisi kesehatan masyarakat. Keadaan ini disebabkan karena pembangunan program sanitasi masih berorientasi pada target fisik serta belum berorientasi pada perubahan perilaku di masyarakat (Oktanasari, 2020)

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari (Gargita, Miswan dan Rosnawati, 2020). Buang air besar sembarangan merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi tantangannya adalah masalah sosial budaya (Putra dan Selviana, 2017)

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus (Hayana, Raviola dan Aryani, 2020). Perilaku buang air besar di sembarang tempat merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang di sekitarnya (Putra dan Selviana, 2017)

Pengelolaan jamban dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan partisipasi

terhadap penyediaan sarana dan prasarana. Di pedesaan masyarakat yang belum mempunyai jamban keluarga dan membuang tinja di sembarang tempat, sedangkan masyarakat yang mempunyai jamban keluarga belum semua memenuhi syarat kesehatan (Maryanti, Ramona dan Hernike, 2020). Budaya masyarakat tepi sungai lebih suka membuang air besar (BAB) di sungai membuat enggan membuat jamban di rumah masing-masing (Indah, Asrinawaty dan Nopeana, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membangun jamban seperti kepercayaan sosial, kondisi tanah, serta faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan agama (Suryani *et al.*, 2020). Faktor determinan kepemilikan jamban ada tiga faktor yaitu faktor predisposisi pengetahuan, sikap, dan karakteristik individu. faktor pemungkin fasilitas, sarana, dan prasarana dan faktor pendukung sikap dan perilaku petugas kesehatan (Oktanasari, Laksono dan Indriyanti, 2018)

Data dan informasi Dirjen P2P tahun 2020 bahwa penemuan kasus diare yang ditangani masih tinggi yaitu sebesar 36,9%. Upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah (Mathofani, Annissa dan Metalia, 2020)

Salah satu upaya dengan sanitasi yang dipimpin masyarakat menggunakan metode partisipatif untuk menghilangkan praktik terbuka buang air besar di masyarakat pedesaan metode partisipatif berfokus pada mobilisasi komunitas untuk mengubah perilaku mereka sendiri. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku secara berkelanjutan melalui munculnya penggerak emosional yang kuat seperti rasa malu yang memicu aksi kolektif di masyarakat untuk menghentikan buang air besar sembarangan. (Pickering *et al.*, 2015)

Kabupaten Ogan komering memiliki 18 Puskesmas dimana terletak di kota dan di daerah, Kecamatan Baturaja Timur memiliki 4 Puskesmas yaitu : Puskesmas Kemalaraja, Puskesmas Sekarjaya, Puskesmas Sukaraya dan Puskesmas Tanjung Baru termasuk yang merupakan puskesmas yang terletak dekat kota, Puskesmas Tanjung Baru memiliki wilayah Kelurahan Sepancar Lawang Kulon dan kemelak Bindung Langit sudah mempunyai kepemilikan jamban 100% dan desa Tanjung Baru hanya mempunyai kepemilikan jamban 75 % (Profil dinkes OKU tahun 2020)

Desa Tanjung Baru terdiri dari dusun 1- VI, untuk dusun 1-V telah mempunyai kepemilikan jamban sebesar 100 %, sementara untuk dusun VI dari hasil studi pendahuluan di peroleh jumlah kepada keluarga (KK) 155 KK, terdiri dari RT.1 (64 KK), Rt.2 (57 KK) dan Rt 3 (34 KK), dimana jumlah KK yang mempunyai jamban hanya 30 KK, yang masing-masing RT, hanya memiliki 10 jamban/KK, sehingga di dusun VI ini hanya 0,8 % yang mempunyai kepemilikan jamban , hal ini disebabkan lingkungan sekitar berdekatan aliran sungai kecil dan masih banyak hutan belantara atau kebun tanaman karet di belakang rumah, masyarakat di dusun VI masih Buang Air Besar ke sungai dan hutan2 yang ada di dekat rumah mereka, maka Perlu upaya dan strategi pada masyarakat berkaitan dengan kurangnya kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Kepemilikan Jamban Di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab.OKU Tahun 2021.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan metode *surveyanalitik* dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CrossSectional* yang

merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, ekonomi dan peran petugas variabel dependennya yaitu kepemilikan jamban keluarga dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat yang bersamaan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dimana seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021, yaitu berjumlah 155 KK. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel populasi masyarakat di dusun Dusun VI Lubuk Dingin di Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021 berdasarkan rumus Slovin dan didapatkan 61 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data yang didapat langsung dari kuesioner). Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi logistik dikarenakan variabel dependennya berupa kategorik. Urutan kekuatan hubungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, pada regresi logistik dapat dilihat pada besarnya nilai *Odds Ratio* (OR). Analisis multivariate dengan menggunakan uji permodelan dengan metode Backward : LR, merupakan metode analisis multivariate dengan memasukan semua variabel yang memenuhi syarat dengan satu langkah analisa data. (Hastono, 2006).

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen (Kepemilikan Jamban) dan variabel independen (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Ekonomi dan Peran Petugas).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa kepemilikan jamban terdapat pada tabel 1:

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU tahun 2021**

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Ada	51	83.6
2.	Ada	10	16.4
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang

kepemilikan jamban tidak ada sebesar 83,0 %, lebih besar dibanding dengan

responden yang menyatakan kepemilikan jamban ada sebesar 16,4 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa Usia terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Tua	27	44.3
2.	Dewasa	34	55.7
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 2 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang usia tua sebesar 44,3 %, lebih kecil dibanding dengan responden yang usia dewasa sebesar 55,7 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa jenis kelamin terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	58	95.1
2.	Perempuan	3	4.9
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 3 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki 95,1 %, lebih besar dibanding dengan responden yang jenis kelamin perempuan sebesar 4,9 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa Pendidikan terdapat pada tabel 4

**Tabel :4.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sedang	46	75.4
2.	Tinggi	15	24.6
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 4 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang

menyatakan pendidikan sedang sebesar 75,4 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan pendidikan tinggi sebesar 24,6 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	44	72.1
2.	Tinggi	17	27.9
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 5 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan responden rendah sebesar 72,1 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan pendidikan tinggi sebesar 27,9 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa sikap terdapat pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Sikap	Jumlah	Persentase
1.	Kurang	38	62.3
2.	Baik	23	37.7
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 6 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan sikap kurang sebesar 62,3 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan sikap baik sebesar 37,7 %.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa Ekonomi terdapat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ekonomi di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Ekonomi	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	48	78.7
2.	Tinggi	13	21.3

	Jumlah	61	100.0
--	--------	----	-------

Berdasarkan tabel 7 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan ekonomi rendah sebesar 78,7 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan ekonomi tinggi sebesar 21,3 %.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Petugas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa Peran Petugas terdapat pada tabel 4.10:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

No.	Peran Petugas	Jumlah	Persentase
1.	Kurang Baik	36	59.0
2.	Baik	25	41.0
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan tabel 8 dari 61 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan peran petugas kurang baik sebesar 59,0 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan peran petugas baik sebesar 41,0 %.

### Analisi Bivariat Hubungan Usia terhadap Kepemilikan Jamban

**Tabel 9**  
**Distribusi Usia Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

No	Usia	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	N	%					
1.	Tua	21	77,8	5	22,2	27	100,0	0,273	0,467	0,117-1,860
2.	Dewasa	30	88,2	4	11,8	34	100,0			
	Jumlah	51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel 9 didapatkan bahwa responden yang usia tua dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 21 responden (77,8%), sedangkan responden yang usia dewasa dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 30 responden (88,2%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,273 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

## Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kepemilikan Jamban

**Tabel 4.12**  
Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	N	%					
1.	Laki-laki	49	84,5	9	15,5	58	100,0	0,416	2,72	0,223-33,279
2.	Perempuan	2	66,7	1	33,3	3	100,0			
Jumlah		51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang jenis kelamin laki-laki dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 49 responden (84,5%), sedangkan responden yang jenis kelamin perempuan dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 2 responden (66,7%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,416 maka dapat disimpulkan tidak ada

hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

## Hubungan Pendidikan terhadap Kepemilikan Jamban.

**Tabel 10**  
Distribusi Pendidikan Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

No	Pendidikan	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	N	%					
1.	Sedang	42	91,3	4	8,7	46	100,0	0,004	7,00	1,633-30,011
2.	Tinggi	9	60,0	6	40,0	15	100,0			
Jumlah		51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang pendidikan sedang dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 42 responden (91,3%), sedangkan responden yang pendidikan tinggi dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 9 responden (60,0%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,004 maka dapat disimpulkan ada

hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7,000 artinya responden yang pendidikan sedang memiliki risiko 7,000 kali untuk tidak memiliki jamban

dibandingkan dengan responden dengan pendidikan tinggi.

**Hubungan Pengetahuan terhadap kepemilikan jamban.**

**Tabel 11**  
**Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

No	Pengetahuan	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	N	%					
1.	Rendah	44	100	0	0	44	100,0	0,001	2,42	1,376-4,286
2.	Tinggi	7	41,2	10	58,8	17	100,0			
Jumlah		51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel 11 didapatkan bahwa responden yang pengetahuan rendah dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 44 responden (100%), sedangkan responden yang pengetahuan tinggi dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 7 responden (41,2%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,429 artinya responden yang pengetahuan rendah memiliki risiko 2,429 kali untuk tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi.

**Hubungan Sikap terhadap kepemilikan jamban.**

**Tabel 12**  
**Distribusi Sikap Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

No	Sikap	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Kurang	38	100	0	0	38	100,0	0,001	1,76	1,236-2,532
2.	Baik	13	56,5	10	43,5	23	100,0			
Jumlah		51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel 12 didapatkan bahwa responden yang sikap kurang dengan

kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 38 responden (100%), sedangkan responden

yang sikap baik dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 13 responden (56,5%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,769 artinya responden yang sikap kurang memiliki risiko 1,769 kali untuk tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden dengan sikap yang baik.

#### Hubungan Ekonomi terhadap kepemilikan jamban

Tabel 13

Distribusi Ekonomi Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

No	Ekonomi	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Rendah	44	91,7	4	8,3	48	100,0	0,001	9,42	2,113-42,069
2.	Tinggi	7	53,8	6	46,2	13	100,0			
Jumlah		51	83,6	10	16,4	61	100,0			

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang ekonomi rendah dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 44 responden (91,7%), sedangkan responden yang ekonomi tinggi dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 7 responden (53,8%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi terhadap kepemilikan jamban di Dusun

Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9,429 artinya responden yang ekonomi rendah memiliki risiko 9,429 kali untuk tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden dengan ekonomi tinggi.

#### Hubungan Peran Petugas terhadap kepemilikan jamban

Tabel 14

Distribusi Peran Petugas Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

No	Peran Petugas	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak Ada		Ada		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Kurang Baik	36	100	0	0	36	100,0	0,001	1,66	1,210-2,295
2.	Baik	15	60,0	10	40,0	25	100,0			

Jumlah	51	83,6	10	16,4	61	100,0			
--------	----	------	----	------	----	-------	--	--	--

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang menyatakan peran petugas kurang baik dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 36 responden (100 %), sedangkan responden yang menyatakan peran petugas baik dengan kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 15 responden (83,6%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Peran petugas terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,667 artinya responden yang menyatakan peran petugas kurang baik memiliki risiko 1,667 kali untuk tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden yang menyatakan ada peran petugas dengan baik.

#### Analisa Multivariate

Analisis multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan antara beberapa variabel independen dan satu

variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Melalui analisis multivariat ini maka dapat diketahui variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak, serta bentuk hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

#### Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat

Dari kelima variabel independen dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistik sederhana tahap seleksi bivariat. Bila hasil seleksi bivariat menghasilkan p value < 0,25 maka variabel tersebut langsung masuk ke analisis multivariat tahap permodelan, sedangkan untuk p value > 0,25 tidak diikutsertakan ke multivariat. Hasil seleksi bivariat dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat Terhadap Variabel Independen**

No.	Variabel Independen	p Value
1.	Usia	0,274
2.	Jenis Kelamin	0,460
3.	Pendidikan	0,008
4.	Pengetahuan	0,001
5.	Sikap	0,001
6.	Ekonomi	0,003
7.	Peran Petugas	0,001

Variabel yang memiliki p value < 0,25 adalah semua variabel independen.

maka lima variabel ini masuk dalam model multivariate

### Analisis Regresi Logistik Gdana

Tahap Permodelan kelima variabel independen hasil analisa regresi logistik sederhana tahap seleksi bivariat di atas dilanjutkan untuk dianalisis regresi logistik gdana tahap permodelan. Ada dua variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil analisa multivariat dengan uji regresi logistik gdana tahap permodelan dengan mengeluarkan variabel p value  $> 0,05$  secara bertahap dari variabel yang memiliki p value terbesar. Hasil analisa regresi logistik gdana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 16**  
**Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen**  
**Step 1**

No.	Variabel Independen	p Value	OR
1.	Pendidikan	0,996	16,052
2.	Pengetahuan	0,998	35,169
3.	Sikap	0,998	49,798
4.	Ekonomi	0,994	33,357
5.	Peran Petugas	0,994	51,053

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa ke lima variabel yang memiliki nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian permodelan di multivariat dihentikan, dikarenakan semua variabel mempunyai nilai p value  $> 0,05$ .

### Pembahasan Penelitian

#### Keterbatasan Penelitian

Desain penelitian ini berupa penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain ini merupakan desain terlemah dibandingkan dengan pendekatan *Case Control* dan *Cohort*, karena hanya dilakukan pada satu waktu. Dengan keterbatasan waktu, dana, dan peneliti, desain ini merupakan desain yang dapat mudah untuk menjawab hipotesis akan tetapi hasilnya sangat mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum di intervensi oleh peneliti sehingga kemungkinan bias akan besar kemungkinan terjadi.

### Hubungan usia terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Hasil uji univariat pada variabel usia sebagian besar responden mempunyai usia dewasa 34 responden (55,7%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,273 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel usia tidak masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa usia tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban keluarga. Dalam hal ini perlunya kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dalam hal ini berhubungan dengan jamban keluarga,

dimana dengan jamban keluarga, keluarga akan merasa nyaman dan aman ketika beraktivitas MCK.

### **Hubungan Jenis kelamin terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021**

Hasil uji univariat pada variabel jenis kelamin sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki 58 responden (55,7%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,416 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel usia tidak masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban keluarga. Dalam hal ini kepala keluarga harus melindungi keluarganya. Di dalam beberapa penelitian yang sangat penting akan keperluan akan jamban istri dan anak, dimana mereka perlu akan rasa aman dan nyaman, serta terpenuhi juga akan kebutuhan air bersih ketika beraktivitas.

### **Hubungan Pendidikan terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

Hasil uji univariat pada variabel pendidikan sebagian besar responden pendidikan sedang sebanyak 46 responden (75,4 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepemilikan jamban

di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pendidikan tidak masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2015), berjudul faktor - faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan tambak lorok semarang, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ( $\rho= 0,009$  dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban.

Istilah 'pendidikan' telah dimaknai secara berbeda-beda orang dengan cara yang berbeda. Beberapa orang menyebutnya sebagai formal sekolah atau belajar sepanjang hayat. Beberapa orang lain menyebutnya sebagai perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada yang bilang bahwa pendidikan bukanlah apa-apa, tetapi pelatihan pikiran orang dalam in arah tertentu untuk membawa perubahan yang diinginkan. Seorang negarawan, seorang seniman, seorang guru, orang tua, seorang filsuf dan seorang siswa tentang apa arti pendidikan bagi mereka, banyak interpretasi dan pandangan orang tentang pendidikan. Ini hanya menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki satu yang diterima secara universal definisi. Ini memiliki berbagai arti dengan berbagai fungsi (Gupta *et al.*, 2014)

Pendidikan merupakan adalah proses yang diorganisasikan dan diatur secara sosial dari transfer pengalaman yang signifikan secara sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Cara utama untuk menerima pendidikan adalah dengan mengikuti kursus pelatihan dalam sistem lembaga pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan adalah proses transmisi dan penerimaan (Naziev, 2017)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan

berhubungan erat dengan pengetahuan responden terhadap pentingnya jamban sehat untuk keluarga, selain menjaga kenyamanan keluarga, penyakit dan pencemaran lingkungan. Pendidikan responden mayoritas berpendidikan sedang, ini akan berpengaruh secara tidak langsung. Semakin tinggi pendidikan diharapkan semakin tinggi juga suatu informasi berhubungan dengan jamban sehat dan sebaliknya semakin rendah pendidikan akan berpengaruh terhadap suatu informasi yang di peroleh oleh masyarakat.

### **Hubungan Pengetahuan terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

Hasil uji univariat pada variabel pengetahuan sebagian besar responden pengetahuan rendah sebanyak 44 responden (72,1 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pengetahuan masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indah, Asrinawaty dan Nopeana, 2018), berjudul Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada masyarakat tepi sungai Di Kota Banjarmasin (Studi di RT 01 Kelurahan Alalak Utara), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,001 dengan kepemilikan jamban sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani *et al.*, 2020), berjudul Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna, hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara tingkat

pengetahuan (p-value <0.001) dengan kepemilikan jamban sehat di Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat, Kabupaten Natuna.

Pengetahuan merupakan elemen penting Pengetahuan dianggap sebagai kumpulan pengalaman, informasi yang tepat dan wawasan yang terampil yang menawarkan struktur untuk memperkirakan dan mengintegrasikan pengalaman dan informasi baru. Disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, pengetahuan menjadi bagian penting dalam setiap organisasi. Dalam organisasi, pengetahuan dianggap sebagai gudang kecerdasan untuk perkembangan organisasi. Pencapaian pengetahuan baru adalah salah satu yang terbesar tantangan dalam membangun sistem cerdas di setiap organisasi (Mohajan, 2016)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu yang penting pada masyarakat. Pengetahuan berhubungan dengan kepemilikan jamban seperti manfaat, kegunaan dari jamban keluarga serta dampak tidak adanya jamban keluarga sehingga akan menimbulkan keinginan pada masyarakat akan mempunyai jamban keluarga sendiri. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga diperlukan upaya edukasi pada masyarakat akan kepemilikan jamban keluarga.

### **Hubungan sikap terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

Hasil uji univariat pada variabel sikap sebagian besar responden sikap kurang sebanyak 38 responden (62,3 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel sikap masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri dan Putri, 2016), berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang bermakna sikap dengan kepemilikan jamban dengan nilai signifikan p-value 0,00.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti dan Maulana, 2019), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, hasil penelitian yaitu ada hubungan antara sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.

Sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi identitas tertentu dengan beberapa tingkat kesukaan atau ketidaksukaan. Sikap melibatkan ekspresi evaluative penilaian tentang objek stimulus. Dengan kata lain, pelaporan dan sikap melibatkan pengambilan keputusan mengenai suka atau tidak suka menyetujui atau tidak menyetujui atau mendukung atau tidak menyukai masalah pada objek atau orang tertentu (Haddock dan Maio, 2008)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan upaya pengambilan atau keinginan dalam bentuk membuat suatu keputusan dalam kepemilikan jamban keluarga. Masih kurangnya sikap masyarakat dalam keinginan untuk memiliki jamban keluarga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya adanya jamban keluarga.

## **Hubungan ekonomi terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

Hasil uji univariat pada variabel ekonomi sebagian besar responden ekonomi rendah sebanyak 48 responden (78,7 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel ekonomi masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastutik, 2017), berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat, hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan penghasilan terhadap kepemilikan jamban dengan nilai ( $p = 0.037$ ).

Status sosial ekonomi masyarakat memiliki dua hubungan yang erat ukuran. Yang ekonomi diwakili oleh keuangan kekayaan sementara yang sosial dapat menggabungkan pendidikan, prestise pekerjaan, otoritas dan kedudukan masyarakat (Ulijaszek, 2012)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat, pendapatan yang rendah menjadikan ketidakmampuan masyarakat dalam membangun dan membuat jamban keluarga. Hal ini diperlukan perhatian pada masyarakat serta pihak terkait akan kebutuhan pada masyarakat akan jamban sehat, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang beraktivitas MCK dilakukan di sungai atau aliran sungai.

## **Hubungan peran petugas terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.**

Hasil uji univariat pada variabel peran petugas sebagian besar responden menyatakan peran petugas kurang baik sebanyak 36 responden (59,0 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas terhadap kepemilikan jamban di Dusun Dingin Kec.Baturaja Timur Kab.OKU tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel peran petugas masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, 2019), berjudul Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Warga Dalam Memiliki Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta, hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan minat warga dalam memiliki jamban sehat p-value 0,021.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Annissa dan Putri, 2019), berjudul Determinan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur, hasil penelitian tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban p value 0,320.

Peran Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kepres, 2014)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor peran petugas sangat penting dalam upaya pemberian informasi seperti penyuluhan dan

pemahaman pada masyarakat akan pentingnya kepemilikan jamban. Masih belum optimalnya peran petugas pada masyarakat, sehingga pemahaman serta kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat sehingga masyarakat masih mempunyai kebiasaan akan aktivitas MCK dilakukan sungai.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

- 1) Tidak ada hubungan antara usia dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 2) Tidak hubungan antara jenis kelamin dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 3) Ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 4) Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 5) Ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 6) Ada hubungan antara ekonomi dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 7) Ada hubungan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.
- 8) Secara statistik tidak terdapat variabel yang paling dominan yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021.

## Saran

Perlu adanya edukasi pada masyarakat terhadap kepemilikan jamban dan kerja sama kepada pihak yang terkait sehingga ketersediaan jamban pada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Annissa dan Putri, Dhea, P. C. (2019) 'Determinan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur', *Faletahan Health Journal*, 6 (2) (2019) 45-50  
[www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)  
ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667, 6(2), pp. 45–50.
- Apria Wilinda Sumantri. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia di rt 10 rw 8 Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 51-56. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.15>
- Annissa dan Putri, D. P. C. (2019) 'Determinan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur', *Faletahan Health Journal*, 6(2), pp. 45–50. Available at: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/46/27>.
- Apriyani, D. W. I. (2019) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Warga Dalam Memiliki Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta', *Artikel Ilmiah Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Universitas Surakarta*. Available At: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/73528/1/Naskah Publikasi.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/73528/1/Naskah%20Publikasi.Pdf).
- Apriyanti, L., Widjanarko, B. dan Laksono, B. (2018) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), p. 1. doi: 10.14710/jpki.14.1.1-14.
- Azwinsyah, F., Dharma, S. dan Santi, D. N. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014', pp. 1056–1063.
- BPS (2019) 'Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi Sumatera Selatan, 2019'. Available at: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/1600/api\\_pub/cTvz/z3rcwdvnse9p zeq vow9 xs wzp qt09/da\\_04/2](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1600/api_pub/cTvz/z3rcwdvnse9p%20zeq%20vow9%20xs%20wzpqt09/da_04/2).
- Febriyanto, M. A. B. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang', *CEUR Workshop Proceedings*, 13(1), pp. 315–322.
- Fitri, W. E. dan Putri, G. E. (2016) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci', *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(1), pp. 32–51.
- Gargita, I. W., Miswan dan Rosnawati (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemukiman Stbm Di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot

- Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala’, pp. 316–329. Available at: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Gupta, N. K. *et al.* (2014) *Basics in Education*. Available at: [http://www.ncert.nic.in/pdf\\_files/basic\\_in\\_education.pdf](http://www.ncert.nic.in/pdf_files/basic_in_education.pdf).
- Haddock, G. dan Maio, G. R. (2008) ‘Attitudes: Content, Structure dan Functions’, *Introduction to social psychology: a European perspective. 4th ed., BPS textbooks in psychology, Oxford: Blackwell*, pp. 112–133.
- Hayana, H., Raviola, R. dan Aryani, E. (2020) ‘Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru’, *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), p. 9. doi: 10.33085/jkg.v3i1.4536.
- Indah, M. F., Asrinawaty, A. dan Nopeana, N. A. (2018) ‘Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada masyarakat tepi sungai Di Kota Banjarmasin (Studi Di RT 01 Kelurahan Alalak Utara)’, *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 101–107. doi: 10.31602/ann.v5i2.1669.
- I Made Dwie Pradnya Susila, Made Adi Wahyu Udaksana, & Nur A’ini. (2020). Hubungan Persepsi Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 91-96. <https://doi.org/10.32524/jksp.v3i1.233>
- Kepmenkes (2008) ‘Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat’. Available at: [http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Kepmen\\_Kes\\_No\\_852\\_Tahun\\_2008\\_-\\_strategi\\_nasional\\_STBM.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Kepmen_Kes_No_852_Tahun_2008_-_strategi_nasional_STBM.pdf).
- Kepmenkes (2014) ‘Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan’. doi: 10.1016/j.bbapap.2013.06.007.
- Kepmenkes (2016) ‘Menuju 100% Akses Sanitasi Indonesia 2019’. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160530/0015038/15038-2/>.
- Kepres (2014) ‘UU\_NO\_36\_2014.pdf’, (1).
- Kesehatan, D. (2015) ‘Profil Dinas Kesehatan’. Available at: <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-122-166.pdf>.
- Kurniawati, L. D. (2015) ‘Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang’, *Jurusan Ilmu Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang*, pp. 1–105. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/23499/1/6411411207.pdf>.
- Maryanti, E., Ramona, S. dan Hernike, L. (2020) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga’, *Jurnal Kesehatan*, 6(2), pp. 667–676. doi: 10.38165/jk.v6i2.146.
- Masnarivan, Y. dan Arlina, E. (2014) ‘Penyebab Ketidakpemilikan Jamban Sehat’, *Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp. 353–360.
- Mathofani, P. E., Annissa dan Metalia, R. P. (2020) ‘Determinan Pemanfaatan Jamban Pada Keluarga’, *Faletehan Health Journal*, 7(1), p. 7.
- Mensah, J. (2020) ‘Theory-anchored conceptual framework for managing

- environmental sanitation in developing countries: Literature review', *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), p. 100028. doi: 10.1016/j.ssaho. 2020.100028.
- Mohajan, H. K. (2016) 'Knowledge is an Essential Element at Present World', *International Journal of Publication dan Social Studies*, 1(1), pp. 31–53. doi: 10.18488/journal.135/2016.1.1/135.1.31.53.
- Notoadmojo, S., (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta
- Naziev, A. (2017) 'What is an education', *International Conference: The Future of Education*, 1(6), pp. 1–6.
- Oktanasari, W. (2020) 'Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Dalam Program Katajaga Di Kecamatan Gunungpati Semarang', (2).
- Oktanasari, W., Laksono, B. dan Indriyanti, D. R. (2018) 'Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang', *Public Health Perspective Journal*, 2(3), pp. 279–286.
- Pickering, A. J. *et al.* (2015) 'Effect of a community-led sanitation intervention on child diarrhoea dan child growth in rural Mali: A cluster-randomised controlled trial', *The Lancet Global Health*, 3(11), pp. e701–e711. doi: 10.1016/S2214-109X(15)00144-8.
- Putra, G. S. dan Selviana, S. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), p. 238. doi: 10.29406/jkmm.v4i3.866.
- Ratma, J. N. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Oleh', 2, pp. 227–249.
- Sarmani, I. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya'.
- Stbm.kemkes (2018) 'Cakupan sanitasi Indonesia pada tingkat rumah tangga'. Available at: [http://stbm.kemkes.go.id/review\\_stbm/findings.html](http://stbm.kemkes.go.id/review_stbm/findings.html).
- Suryani, D. *et al.* (2020) 'Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna', 9(3), pp. 346–354.
- Sutanto (2004) Bahan Ajar Analisa Data, FKM, Universitas Indonesia
- Ulijaszek, S. J. (2012) 'Socio-economic status, forms of capital dan obesity', *Journal of Gastrointestinal Cancer*, 43(1), pp. 3–7. doi: 10.1007/s12029-012-9366-5.
- WHO (2020) 'Water supply, sanitation dan hygiene monitoring'. Available at: <https://www.who.int/home/search?indexCatalogue=genericsearchindex1&searchQuery=defecate&wordsMode=AnyWord&healthtopic=undefined&country=undefined>.
- Widyastutik, O. (2017) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat', *Ikesma*, 13(1). doi: 10.19184/ikesma.v13i1.5223.
- Wijayanti, W. dan Maulana, M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa

Karangpatihan Kecamatan Balong  
Kabupaten Ponorogo', *Fakultas  
Kesehatan Masyarakat Universitas  
Ahmad Dahlan*, 1(1), pp. 1–15.